

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Perdamaian dalam Masyarakat Global

Fitri Handayani, Herawani Harahap, Siska Yulia Dalimunthe
fitriyn857@gmail.com, herawaniharahaphera@gmail.com, siskayulia2612@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Pasar V, Medan Estate, 20371

Abstrak

Perdamaian merupakan suatu cita-cita yang diimpikan oleh setiap negara. Karena dengan adanya perdamaian sebuah bangsa bisa menjalin hubungan internasional dengan baik. Perdamaian itu sendiri dalam ranah masyarakat global sangat luas ruang lingkungannya, global artinya mendunia dan tak terbatas, jadi setiap unsur yang menjadi konflik sangat rentan dalam masyarakat global karena cenderung masyarakat global adalah masyarakat yang heterogen. Perdamaian itu sendiri berarti sebagai suatu kondisi yang aman dan didalam nya tidak ada terjadi konflik antar dua kelompok. Perdamaian dapat dibentuk dengan menanamkan sifat saling mengalah pada diri kita, karena jika antara dua kelompok merasa paling kuat antar keduanya maka perdamaian tersebut tidak akan dapat terjadi.

Kata Kunci : *Perdamaian, Masyarakat, Global*

Abstrak

Peace is an ideal that every country dreams of. Because with peace a nation can establish good international relations. Peace itself in the realm of global society is very broad in scope, global means global and unlimited, so every element that becomes a conflict is very vulnerable in a global society because global society tends to be a heterogeneous society. Peace itself means a safe condition in which there is no conflict between the two groups. Peace can be formed by instilling the nature of mutual surrender in us, because if between two groups feel the strongest between the two then peace will not happen.

Keywords: *Peace, Society, Global*

PENDAHULUAN

Dalam lembaga pendidikan sebenarnya sudah memberikan tujuan tentang bagaimana pentingnya perdamaian itu sendiri di dalam masyarakat. Dengan memberikan potensi bekal yang cukup kepada peserta didik agar dapat diberikan

pengajaran, serta pelatihan untuk peserta didik yang bertujuan untuk dapat membangun hubungan yang baik melalui komunikasi. Guru berperan agar dapat mengajarkan, melatih serta melakukan bimbingan agar peserta didik tidak mudah memiliki prasangka yang buruk kepada orang lain yang nantinya akan memicu konflik dan terjadi perselisihan, oleh karena itu harus menciptakan komunikasi yang baik.

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting terhadap sistem sosial peserta didiknya, karena di dalam lingkungan sekolah peserta didik banyak melakukan interaksi salah satu contohnya dapat belajar bagaimana menghargai suatu perbedaan yang ada didalam lingkungan tersebut. Akan tetapi, tidak hanya dari lingkungan sekolah saja, lingkungan masyarakat juga ikut berperan karena tidak mungkin peserta didik selalu berada didalam sekolah pasti mereka juga berada didalam lingkungan masyarakat (Aunurrahman, 2008).

Perdamaian merupakan ujung dari terjadinya suatu konflik. Setiap konflik yang terjadi kita bisa melakukan analisis agar dapat menemukan jalan untuk menuji sebuah perdamaian dalam masyarakat global. Konflik dapat terjadi bila ada sesuatu perbedaan yang terjadi antara dua individu atau kelompok, oleh karena itulah kita tidak boleh berlarut-larut dalam menyikapi konflik tersebut, perdamaian juga dapat terjadi apabila antara dua kelompok tersebut menemukan solusi yang disetujui oleh kedua belah pihak juga, bila solusi tersebut hanya disetujui oleh satu pihak saja maka tidak akan terciptanya sebuah perdamaian. Konflik dapat menyebabkan kekerasan yang berujung banyak orang terluka, banyak sekali konflik konflik yang terjadi di masyarakat global saat sekarang ini yang menemukan titik terangnya, contoh antara Indonesia dengan Belanda (Darmin Tuwu, 2018).

Terjadinya konflik akan mencerminkan tentang bagaimana kita harus mencapai visi perdamaian yang sedang dilakukan dan diusahakan oleh setiap orang yang sedang menjalani konflik. Di dalam masyarakat global di dalamnya ada masyarakat multikultural yang di dalamnya ada berbagai macam etnik atau sebagainya atau disebut juga dengan masyarakat yang beragam, oleh karena itu untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat multikultural harus menggunakan dua pendekatan, yang pertama dengan pendekatan kearifan lokal dan kedua dengan pendekatan agama.

Materi jurnal ini berkaitan dengan istilah global, global sendiri memiliki ranah yang luas atau ruang lingkupnya mencakup dunia atau kata lainnya adalah internasional. Perdamaian dalam masyarakat global berperan penting bagi setiap negara untuk menjaga ketahanan negaranya masing-masing. Selain itu karena ranahnya global maka yang akan dibahas disini adalah konflik dan perdamaian yang terjadi untuk tingkat internasional. Akan tetapi bukan berarti konflik yang terjadi di masyarakat tradisional tidak bisa dijadikan acuan dalam perdamaian masyarakat global ini, melainkan kita bisa mengambil contoh dari beberapa penyelesaian konflik yang terjadi di beberapa negara di dunia dan di implikasinya dalam konflik yang terjadi di masyarakat (Suhartini, 2011).

PEMBAHASAN

A. Konflik

1. Pengertian Konflik

Konflik merupakan proses sosial disosiatif berupa konflik sosial yang meliputi persaingan dan konflik. Persaingan dan konflik berperan dalam pencapaian status (state achievement). Proses sosial berlangsung dalam suasana saling menantang dengan ancaman. Atau bisa juga untuk memungkinkannya dengan membedakan antara konflik overt “terbuka” dan laten “tersembunyi” (Thomas Santoso, 2019).

Konflik ialah terjadinya suatu pertentangan yang melibatkan dua anggota yang ada di dalam masyarakat, kata konflik merupakan bagian dari kata kerja yang berarti memukul, karena ketika konflik berlarut-larut terjadi akan menimbulkan kekerasan fisik.

2. Konflik dalam Perspektif Islam

Pada hakikatnya, baik dari agama mana pun tidak mengajarkan konflik atau pertentangan satu sama lain, namun saat ini konflik antarkeyakinan umat beragama, yang dipengaruhi oleh faktor di luar agama namun terkadang juga mengatas namakan agama. Karena pihak-pihak yang berkonflik adalah seseorang yang beragama, sehingga mereka yang terlibat orang yang cakap atau baik dalam mengani persoalan konflik dilibatkan. Adapun kegiatan yang bisa dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penguasaan agama kualitas atau pun taraf pengetahuan agama yang rendah dapat menyebabkan konflik karena pemikiran yang terintegrasi bahwa hanya diri sendiri dan keyakinan yang benar.
- b. Dialog para tokoh pemuka agama. Pada masa saat ini diperlukannya pidato atau naskah agar bagi imam atau pemuka agama sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman atau sentimen yang terpendam. Di negara kita, filosof atau pun hukum bayangan diterapkan. Maksudnya ketika zat asli beranjak maka bayangan juga berpindah. Maksud dari kalimat ini yaitu apa pun peristiwa yang timbul sepanjang lembaran di lapisan bawah benar-benar mencerminkan apa yang terjadi di lapisan atas, hanya model dan pola yang berbeda karena objek pemahaman yang berbeda beda (Barsihannor, 2016).

Secara umum, ada beberapa jenis dan penyebab konflik dan kekerasan dalam masyarakat :

- a. Perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok. Tempat di mana orang-orang memiliki perasaan, sikap, kehidupan, dan latar belakang budaya yang berbeda.
- b. Antagonisme individu melingkupi perbedaan sikap serta emosi. Masing masing orang ialah pribadi yang eksklusif, maksudnya masing masing individu mempunyai pemahaman dan pandangan yang tak sama.
- c. Lingkungan Yang serta budaya menumbuhkan karakter individu yang pastinya berbeda. Banyak atau tidaknya dapat tergerak dari oleh pola pikir serta posisi yang berbeda, yang pada akhirnya juga akan menghasilkan perbedaan individu yang mungkin menimbulkan konflik.
- d. Peristiwa dari perubahan nilai-nilai yang berasal dari masyarakat dapat berubah dengan laju dan tidak terduga. Hal ini bisa saja Transformasi biasa , namun ketika transformasi berjalan dengan cepat atau bahkan tiba-tiba disertai dengan konflik dan juga kekerasan (Alfitra, 2017).

B. Perdamaian

1. Pengertian Perdamaian

Perdamaian ialah suatu kata yang menunjukkan sebuah kondisi atau keadaan yang harmoni, aman atau tidak sedang terjadi peperangan, memiliki keserasian dan tentunya memiliki pengertian satu sama lain. Dengan adanya perdamaian kondisi akan lebih tenang tidak menimbulkan keributan. Perdamaian dalam masyarakat akan menciptakan kerukunan diantara anggota masyarakatnya. Untuk arti yang lebih spesifik bisa dikatakan sebagai pengendalian emosi seseorang, karena dengan berdamai dengan diri sendiri maka emosi kita akan lebih terkontrol. Ketika seseorang kurang mampu dalam mengatur emosinya sendiri, maka orang tersebut akan lebih mudah untuk terpancing emosi jika ada terjadi suatu masalah.

Agar terwujud pada masyarakat, kembangkan terlebih dahulu kedalam diri setiap individu tentang bersikap peduli dengan orang lain, memiliki rasa empati, saling pengertian satu sama lain, kerja sama dengan kelompok, dan memiliki rasa *respect* yang tinggi dengan orang lain.

Perdamaian bisa diajarkan pada lembaga pendidikan untuk setiap kali pertemuannya. Karena pada dasarnya manusia berkembang karena adanya proses belajar yang dilewatinya. Untuk tahap pertama anak akan belajar dari lingkungan sekitar anak tinggal yaitu lingkungan keluarga. Setelah itu tahap kedua didapat dari lingkungan tempat ia mencari ilmu yaitu sekolah ataupun pendidikan formal. Perdamaian dapat diterapkan dalam pendidikan karena pendidikan formal memiliki peran untuk melanjutkan sikap dan juga keterampilan yang didapat dari keluarga (Taat Wulandari, 2010).

Negara Indonesia juga sangat mendukung adanya perdamaian yang dibuktikan dalam tujuan nasional yang ada dicantumkan di dalam alinea ke-4 pada isi Pembukaan UUD RI Tahun 1945 yang berisi “Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dari kalimat tersebut bangsa Indonesia harus selalu memiliki peran untuk menciptakan suatu perdamaian dunia. Meningat sistem politik Indonesia juga adalah politik bebas dan aktif, artinya tidak memihak salah satu namun aktif dalam perdamaian dunia. Indonesia bisa melakukan kerja sama dengan beberapa negara tanpa hambatan, dan bisa berperan aktif untuk mengikuti

organisasi internasional agar menjalin kerja sama dalam perdamaian dunia (Irma Samrotul Fuadah, 2020).

Visi global atau internasional masih banyak yang belum tercapai dalam mewujudkan perdamaian dunia. Karena masih banyak konflik yang terjadi baik dalam skala nasional ataupun internasional. Indonesia adalah negara multikultural yang juga sering terancam dapat terjadinya konflik, karena di Indonesia banyak suku, bangsa, ras dan agama yang berbeda otomatis akan menimbulkan perbedaan pula di dalam masyarakat (Toha Andiko, 2013).

2. Perdamaian dalam Perspektif Islam

Dengan adanya agama Islam, memiliki tujuan agar umat manusia tidak memelihara permusuhan atau tidak menyebarkan dendam oleh sesama umat manusia. Karena dengan kita memiliki rasa dendam dengan orang lain kita akan memicu konflik dan sulit untuk berdamai. Islam memiliki perhatian yang lebih terhadap perdamaian terbukti dalam isi Piagam Madinah. Piagam Madinah dijadikan sebagai instrumen yang penting sebagai bukti kelahiran suatu institusi yang memiliki orientasi untuk melakukan perdamaian dan juga kebersamaan. Dengan adanya Piagam Madinah kita bisa merealisasikan perdamaian itu sendiri dalam kehidupan.

Ada beberapa syarat-syarat agar perdamaian dalam Islam dapat tercipta yaitu:

- a. Perjanjian perdamaian dapat dilaksanakan ketika kaum muslimin sedang dalam keadaan tidak berdaya atau lemah akan tetapi pihak musuh masih sangat kuat.
- b. Hanya orang yang berakal yang dapat melakukan perjanjian perdamaian.
- c. Harus sudah *baligh*.
- d. Perjanjian hanya dapat dilaksanakan dengan orang Islam (Hermanto Harun, 2020).

Dari prinsip agama Islam telah mengajarkan tentang nilai-nilai moral untuk setiap umatnya. Nilai-nilai yang diajarkan adalah nilai yang baik bukan nilai yang bisa menumbuhkan kekacauan ataupun kekerasan, itu semua dilakukan agar dapat tercipta kedamaian, ketertiban dan juga ketenangan dalam

bermasyarakat. Untuk beberapa negara multikultural memiliki penanganan yang khusus dalam menangani konflik (Sumarjo & Aman Wirakartakusumah, 2009).

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat ialah manusia yang memilih untuk hidup bersama, artinya hidup di dalam pergaulan yang sama, norma dan nilai bersama. Masyarakat bisa disebut juga dengan *society* yaitu dapat membentuk sebuah interaksi sosial, rasa kebersamaan, dan terjadi perubahan sosial (Donny Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Definisi masyarakat tidak dapat diartikan secara tunggal karena manusia memiliki sifat yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang membentuk sebuah kelompok dimana di dalamnya membentuk interaksi satu sama lain dan dari perkumpulan masyarakat itu dapat menghasilkan sebuah kebudayaan yang baru.

Setiap manusia sangat lumrah bila memiliki pemikiran ingin hidup secara berkelompok karena adanya keadaan lingkungan yang dinamis. Contohnya masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan konflik seperti Palestina, mereka akan cenderung membentuk sebuah kelompok dan menggunakan akal nya bagaimana untuk tetap bertahan hidup meskipun di kondisi yang darurat. Pengertian masyarakat ini tidak bisa satu pengertian yang baku aja, contoh pengertian masyarakat global dengan masyarakat madani pasti berbeda defenisi nya, jadi dapat disimpulkan bahwa individu akan hidup bermasyarakat sesuai dengan tujuan dan kondisi (Bambang Tejokusumo, 2014).

Masyarakat perlu melakukan yang namanya pengembangan masyarakat, agar masyarakat yang berada pada lapisan bawah bisa melakukan identifikasi terkait kebutuhan yang harus dipenuhi, dan bagaimana cara mendapatkan sumber daya tersebut agar kebutuhan mereka terpenuhi. Selain itu tujuan dilakukan pengembangan masyarakat agar dapat menghadapi isu-isu yang sedang terjadi di kalangan masyarakat sekarang agar tidak menimbulkan konflik (Zubaedi, 2013).

Di era baru sekarang yaitu era revolusi digital memudahkan masyarakat untuk membentuk suatu pola interaksi sosial yang baru, karena semakin terbuka interaksi yang dilakukan masyarakat bahkan interaksi yang dilakukan sama sekali tidak ada batasannya, namun jarang dilakukan dengan kontak fisik melainkan melalui virtual. Melalui perkembangan teknologi ini kita dapat mengakses apapun yang kita inginkan oleh karena itu adanya pengembangan masyarakat diharapkan mampu membedakan mana saja berita yang benar atau tidak yang didapat melalui media sosial agar tidak memunculkan persepsi yang salah. Ketika zaman semakin maju banyak masyarakat yang menggunakan media sosial untuk saling menyindir, hal tersebut seharusnya tidak perlu dilakukan karena akan mengundang terjadinya konflik (Ariesani Hermawanto & Melaty Anggraini, 2020).

2. Masyarakat dalam Perspektif Islam

Masyarakat dalam pandangan Islam adalah masyarakat yang mempunyai tujuan hidup harus sama dan sesuai dengan tujuan hidup yang sudah ada didalam Islam atau sudah digariskan sebelumnya. Karena adanya tujuan hidup itu, maka kita akan hidup dengan menjalankan konsep yang mana menjadi kewajiban yang harus dikerjakan dan mana larangan yang harus ditinggalkan dan tidak untuk dikerjakan.

Dengan konteks ini masyarakat diminta agar dapat membentuk dirinya sendiri sesuai dengan tujuan hidup yang sudah digariskan. Segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia sesungguhnya memang sudah ditakdirkan oleh Allah Swt, oleh karena itu kita diminta untuk menyempurkan dari tujuan tersebut (Agus Ahmad Safei, 2020).

D. Global

Global secara sederhana yaitu proses mendunia yang tidak ada batasnya, global terjadi karena adanya globalisasi yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi dan juga ilmu pengetahuan. Dalam aspek global bisa meranah untuk seluruh aspek yang ada dalam kehidupan. Globalisasi terjadi akibat adanya fenomena yang ada didalam peradaban manusia, dengan manusia terus bergerak maju ke arah global yang dibarengi dengan adanya kemajuan teknologi. Kata global itu sendiri berarti *universal* (Nurhaidah

& M. Insyah Musa, 2015). Globalisasi sudah sangat melekat untuk kehidupan masyarakat sekarang, karena segala aktivitas dilaksanakan selalu memanfaatkan teknologi yang maju (Udik Budi Wibowo, 2003).

KESIMPULAN

Perdamaian dalam masyarakat global yang dimaksud disini adalah kita sebagai masyarakat harus menjadi masyarakat yang cerdas artinya kita tidak boleh menerima informasi yang belum tentu benar dari luar karena itu akan menimbulkan konflik didalam hubungan masyarakat. Indonesia adalah negara yang dari latar belakang budaya yang beragam yang tentunya akan lebih mudah untuk terjadinya konflik sebab kita harus mengambil contoh solusi-solusi yang dilakukan oleh negara lain dalam melakukan perdamaian kita terjadinya konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahmad, Safei, dkk. 2020. *Pengembangan Masyarakat*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Alfitra. 2017. *Konflik Sosial dalam Masyarakat Modern*. Ponorogo : Wade Group.
- Andiko, Toha. 2013. *Melacak Akar Konflik dalam Islam dan Solusi bagi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. *Jurnal Madania*. 17(1).
- Aunurrahman. 2008. *Perdamaian dan Harmoni Dalam Perspektif Pendidikan*. *Jurnal Miqot*. 32(1).
- Barsihannor. 2016. *Pengantar Pembelajaran Perdamaian dan Resolusi Konflik*. Makassar: Nur Khairunnisa.
- Fuadah, Irma Samrotul. 2020. *Sejarah Indonesia*. Subang : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harun, Hermanto. 2020. *Refleksi Perdamaian dan Perang dalam Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hermawanto, Ariesani & Melaty Anggraini. 2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas*. Yogyakarta: LPPM Press.
- Nurhaidah & M. Insyah Musa. 2015. *Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(3).
- Prasetyo, Donny & Irwansyah. 2020. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(1).

- Santoso, Thomas. 2019. *Konflik dan Perdamaian*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Suhartini. 2011. *Perspektif Global*. Yogyakarta : Fik Uny.
- Sumarjo & Aman Wirakartakusumah. 2009. *Peran Perguruan Tinggi Mewujudkan Dinamika Kedamaian dalam Kehidupan Masyarakat*. *Jurnal Sodality*. 3(3).
- Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Jurnal Geoedukasi*. 3(1).
- Tuwu, Darmin. 2018. *Konflik, Kekerasan dan Perdamaian*. Kendari : Literacy Institute.
- Wibowo, Udik Budi. 2003. *Membangun Masyarakat Global dari Sekolah*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 1(5)
- Wulandari, Taat. 2010. *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah*. *Jurnal Mozaik*. 5(1).
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.